

1

by Lili Selvian Yanti Zandrato

Submission date: 23-Feb-2023 10:10PM (UTC-0800)

Submission ID: 2021871103

File name: SKRIPSI_TURNITIN_LILI_SELVIAN_YANTI_ZENDRATO.docx (3.88M)

Word count: 8529

Character count: 54594

**PERANAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS XI-KEPERAWATAN SMK NEGERI 1
DHARMA CARAKA GUNUNGSITOLI SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Oleh:
LILI SELVIAN YANTI ZENDRATO
NIM 182117029**



16 **UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MARET 2022**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Rizawati dalam (Saumi dkk, 2021:149) pembelajaran dianggap sebagai suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu ketercapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh faktor peranan guru dan motivasi belajar siswa.

Peranan guru bukan hanya sebatas membagikan ilmu ¹⁶ mata pelajaran yang diasuhnya kepada siswa namun peranan guru sangatlah luas. Maemunawati & Alif (2020:22) guru harus berperan sebagai motivator yaitu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa dengan menerapkan berbagai teknik-teknik pembelajaran yang sesuai kondisi serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Adapun peranan guru dalam istilah semboyan pendidikan (Susanto, 2020:31) yaitu 1) “*ing ngarso sung tulodo*” yang berarti guru berperan sebagai panutan siswa dalam kegiatan pembelajaran; 2) “*ing madya mangun karso*” yang berarti guru berperan sebagai motor penggerak inovasi dengan mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar; dan 3) “*tutwuri handayani*” yang berarti guru berperan sebagai motivator siswa dalam menghadapi setiap rintangan dan tantangan untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan. Sedangkan Djamarah dalam (Susanto, 2020:32) guru berperan sebagai 1) korektor, artinya guru harus mampu memahami permasalahan siswa serta mampu membedakan nilai yang baik dan buruk yang dapat mempengaruhi siswa;

2) Inspirator, artinya guru harus mampu memberikan ilmu yang baik demi kemajuan belajar siswa; 3) Informan, artinya guru harus mampu memberikan informasi terbaru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa; 4) Organisator, artinya guru harus mampu mengelola kegiatan akademik; 5) Inisiator, artinya guru harus mampu menjadi pemberi ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran; 6) Fasilitator, artinya guru harus mampu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran; 7) Pembimbing, artinya guru harus mampu membimbing siswa agar menjadi manusia yang cakap; 8) Demonstrator, artinya guru harus mampu menunjukkan langsung kepada siswa kemampuan yang harus dipelajari; 9) Pengelolaan Kelas, artinya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik; 10) Mediator, guru harus mampu menjadi penengah dalam proses belajar siswa; 11) Supervisor, artinya guru harus melakukan supervisi pembelajaran; 12) Evaluator, artinya guru harus mampu mengukur keberhasilan siswa; dan 13) Motivator, artinya guru harus mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya peranan guru sebagai motivator maka guru diharapkan mampu membantu siswa memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Namun berdasarkan hasil observasi pendahuluan menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi di SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap siswa kelas XI-Keperawatan dan seorang guru matematika, diperoleh hasil bahwa peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa terhadap

materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang memuaskan dapat membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peranan Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian yang dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

Bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kepada penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan guru sebagai motivator.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan, bahan pengajaran serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara.
2. Pada pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti tidak melaksanakan pengajaran di dalam kelas.

F. Batasan Operasional

1. Motivator adalah seseorang yang memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif, kreatif dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh siswa.
2. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung antara guru dengan siswa.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang berpusat pada kegiatan ontologis yaitu kegiatan berdasarkan realita keadaan di lapangan. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata, kalimat atau gambar yang bermakna. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. (Abdussamad, 2021:31)

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Arah Pelud Binaka Km. 09, Ononamolo 1 Lot, Kec. Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Prov. Sumatera Utara Kode Pos: 22851. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena sebelumnya sekolah ini merupakan sekolah dimana peneliti melaksanakan observasi pendahuluan.

3. Data dan Informan Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pemberian lembar observasi kepada siswa kelas XI-Keperawatan dan guru matematika di SMK Negeri 1 Dharma Caraka

Gunungsitoli Selatan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, buku, jurnal serta data pendukung lainnya.

4. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tersebut yaitu:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. (Sidiq & Choiri, 2019:64) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang lebih tersusun secara sistematis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a) Peneliti melaksanakan wawancara kepada guru matematika berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan peneliti bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaksanaan peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan.
- b) Selama proses wawancara berlangsung, peneliti meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk mengambil dokumentasi wawancara peneliti dengan guru matematika.
- c) Setelah melaksanakan wawancara terhadap guru, peneliti kemudian melaksanakan wawancara kepada siswa dengan tujuan untuk

mengetahui bagaimana pelaksanaan peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan.

- d) Selama proses wawancara berlangsung, peneliti meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk mengambil dokumentasi wawancara peneliti dengan siswa yang diwawancarai.
- e) Setelah memperoleh data-data melalui teknik wawancara selanjutnya peneliti melaksanakan teknik observasi.

2) Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan sebagai pendukung dan dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dalam memperoleh data.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu:

- a) Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru matematika dan siswa XI-Keperawatan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- b) Observasi dilaksanakan oleh peneliti ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.
- c) Saat observasi, peneliti meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk mengambil dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman dalam (Hardani, dkk 2020:163) yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu tahapan dalam memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstrak dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan informasi.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan yang menghasilkan kumpulan informasi dalam pengambilan suatu tindakan dan kesimpulan. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian berbentuk teks naratif yang memungkinkan peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3) Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi data). Kesimpulan merupakan tahapan dalam menemukan gambaran fokus penelitian.

6. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan Penelitian

(Sidiq & Choiri, 2019:90) Keabsahan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat yaitu dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber. Pengujian kredibilitas tentang peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh kepada Siswa kelas XI-Keperawatan selaku objek penelitian, kemudian kepada Guru Matematika selaku subjek penelitian. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan kesamaan dan perbedaan sudut pandang. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya disepakati oleh kedua sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi kepada siswa kelas XI-Keperawatan dan guru matematika yang menghasilkan data yang berbeda-beda. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menghasilkan data yang berbeda dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian peneliti melaksanakan observasi di siang hari saat proses pembelajaran berlangsung yang menghasilkan data yang berbeda dengan situasi di pagi hari. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dan observasi secara berulang-ulang dengan situasi yang berbeda sehingga peneliti menemukan kepastian data.

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Pelacakan kesesuaian hasil

Pelacakan kesesuaian hasil yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Raco dalam (Fadli, 2021:41) tahap-tahap dalam proses penelitian kualitatif terdiri dari:

a. Identifikasi Masalah

Yang dimaksud dengan mengidentifikasi masalah ialah peneliti melakukan tahap pertama dalam penelitian yaitu merumuskan masalah yang akan diteliti. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah.

b. Penelusuran Pustaka

Pada tahap ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka yaitu mempelajari ;buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

c. Tujuan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi maksud/tujuan utama penelitian. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat dalam memperoleh data.

d. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti harus mampu memilah serta menentukan objek yang terlibat aktif dalam penelitian.

e. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh peneliti di lapangan selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan ide/gagasan baru.

f. Menulis Laporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ialah membuat laporan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki suatu hak dan kewajiban dalam membimbing serta membina murid (Kamal, 2018:1). Sedangkan (Maemunawati & Alif, 2020:7) guru adalah pengajar yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa. (Susanto, 2020:10) guru adalah tokoh yang merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing siswa untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti.

Dari beberapa pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam mengajar baik secara formal maupun nonformal.

2. Peranan Guru

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dari proses perkembangan siswa.

Katz dalam (Maemunawati & Alif, 2020:8) guru memiliki peran sebagai komunikator yaitu seseorang yang memberi nasehat, motivasi,

inspirasi, dorongan, bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Peran guru (Kamal, 2018:23) yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar. Peranan guru sebagai sumber belajar yaitu guru harus mampu memanfaatkan alat dan sumber belajar untuk membantu siswa dalam menguasai bahan materi yang diajarkan.
- b. Guru sebagai fasilitator. Peranan guru sebagai fasilitator yaitu guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam belajar.
- c. Guru sebagai pengelola. Peranan guru sebagai pengelola yaitu guru harus menjaga kelas agar tetap kondusif serta mampu memanajemen proses pembelajaran.
- d. Guru sebagai demonstrator. Peranan guru sebagai demonstrator yaitu guru harus mampu membuat siswa lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan.
- e. Guru sebagai pembimbing. Peranan guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu mengarahkan serta membantu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- f. Guru sebagai motivator. Peranan guru sebagai motivator yaitu guru harus mampu merangsang siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.
- g. Guru sebagai evaluator. Peranan guru sebagai evaluator yaitu guru harus mampu mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dewantara dalam (Susanto, 2020:31) peran guru adalah sebagai:

- a. *Role model (ing ngarso sung tulodo)*, memberikan teladan kepada siswa

karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Motor penggerak (*ing madya mangun karsa*), guru harus jadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar.
- c. *Motivator (tutwuri handayani)*, mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.

Djamarah dalam (Susanto, 2020:32) peran yang dilaksanakan guru sebagai pendidik yaitu:

- a. Korektor yaitu guru memahami betul permasalahan dalam proses pendidikan.
- b. Inspirator yaitu guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- c. Informan artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.
- d. Organisator artinya guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- e. Motivator artinya guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang peranan guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terkhusus pada peranan guru sebagai motivator dimana guru diharuskan memberi anjuran dan dorongan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

3. Peranan Guru sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator sangatlah berpengaruh dalam mendorong serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. (Arianti, 2019:120) peranan guru sebagai motivator juga memiliki dampak yang besar terhadap interaksi belajar-mengajar karena menyangkut unsur pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial seperti *performance* dalam arti personalisasi dan

sosialisasi diri. Peranan guru sebagai motivator dianggap mampu merangsang dan mendorong motivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

⁵ Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun hasil belajarnya di sekolah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategi dalam memotivasi siswa. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Setelah itu barulah guru melakukan ⁵ modifikasi cara belajar dengan memberikan penguatan dan juga memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. (Susanto, 2020:32)

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Robbins dalam (Wahjono, 2022:3) motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Hermus & Maria dalam (Damayanti, 2021:3) motivasi yaitu seluruh daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Hamalik dalam (Octavia, 2020:52) motivasi adalah proses terjadinya perubahan dalam diri seseorang ditandai dengan perasaan untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri

individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Indikator Motivasi

Sadirman (2020:73)¹² bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Schwartzgebel & Kalb dalam (Octavia, 2020:74)³ menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menangguh pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya. Namun ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang indikator motivasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi merupakan patokan ketercapaian perilaku belajar dari diri siswa.

5. Model ARCS

a. Pengertian Model ARCS

(Yulianti dkk, 2019:25) Model ARCS adalah model

pembelajaran yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasi siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung. Li & Keller dalam (Nur & Kurniawan, 2022:8) model ARCS adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keller dalam (Nur & Kurniawan, 2022:8) terdapat beberapa komponen model pembelajaran kooperatif tipe ARCS, meliputi:

- 1) *Attention* (perhatian) adalah bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi, pemusatan tenaga, dan energi psikis untuk menghadapi suatu objek dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Dalam hal ini, perhatian seorang guru diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dengan guru sebagai subjek yang mampu membuat suatu pelajaran jadi menarik sehingga siswa merasa senang untuk mempelajari materi tersebut.
- 2) *Relevance* (hubungan) yaitu suatu hubungan sebab-akibat seperti halnya proses belajar pada umumnya, jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka mustahil siswa tersebut akan mampu mempelajari materi dengan baik dan nyaman. Sehingga tugas guru sebagai motivator dalam hal ini yaitu membangkitkan dan menciptakan cara-cara kreatif untuk memotivasi siswa.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) merupakan sebuah landasan terhadap keberhasilan siswa. Demi membangkitkan kesadaran kritis dalam proses memanusiakan manusia kembali, guru harus mampu meningkatkan kepercayaan diri dari dalam siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan benar.
- 4) *Satisfaction* (perasaan gembira) dapat bernilai positif ketika seseorang mendapatkan penghargaan karena keberhasilannya mencapai sesuatu. Guru dalam hal ini memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan pujian maupun dorongan atas keberhasilan yang telah didapatkan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian model ARCS di atas maka dapat disimpulkan bahwa model ARCS adalah model pendekatan pembelajaran yang merujuk pada motivasi belajar siswa.

b. Kelebihan Model ARCS

Adapun kelebihan model ARCS (Kartikasari & Rahayu, 2018:7)

yaitu:

- 1) Dapat memberikan petunjuk, aktif dan member arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Cara penyajian materi dengan model *ARCS* ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik.
- 3) Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Penerapan model *ARCS* meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang hakikatnya kurang menarik.
- 5) Penilaian menyentuh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Adapun kelebihan model *ARCS* (Alfiyana dkk, 2018:228) yaitu:

- 1) Dapat diterapkan dalam pembelajaran bidang studi apapun karena bersifat fleksibel.
- 2) Dapat menggunakan media apa saja untuk menarik minat dan perhatian siswa.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan kepuasan memperoleh hasil belajarnya.

c. Kekurangan model *ARCS*

Adapun Kekurangan model *ARCS* (Alfiyana dkk, 2018:228) yaitu:

- 1) Hasil afektif siswa sulit dinilai secara kuantitatif.
- 2) Perkembangan secara berkesinambungan melalui model *ARCS*.
- 3) Sulit dijadikan penilaian.

B. Paparan Empiris

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dikaji peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

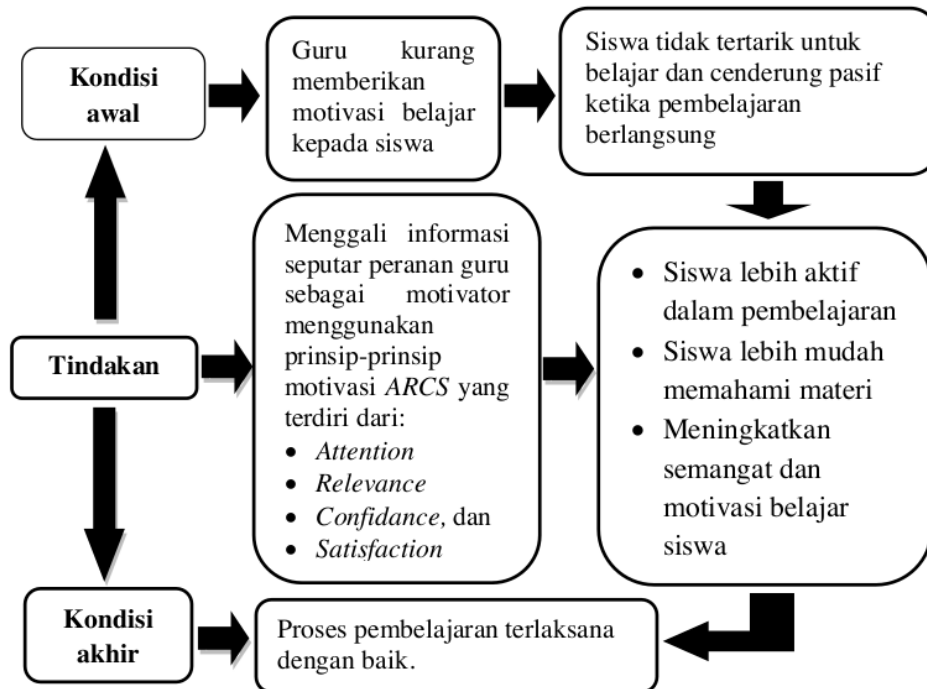
1. Audirah (2019:4), "*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 013 Tanjung Selor*". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa hubungan peran guru sebagai motivator dengan minat belajar siswa sangat berkaitan. Oleh karena itu, pemberian motivasi secara terus-menerus akan mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari sikap ketekunan dan semangat belajarnya untuk mencapai kesuksesan meskipun terdapat kesulitan yang dihadapi baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Namun dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru harus menangani siswa yang kurang memiliki minat belajar dengan penanganan yang berbeda pula. Terdapat beberapa faktor yang membuat minat belajar siswa rendah yaitu siswa kurang fokus ketika mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar.
2. Arianti (2019:117), "*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa saat ini banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan

pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

3. Sipayung (2021:110),¹⁹“*Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru telah menjalankan perannya¹⁹ sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan daya tangkap dan tingkah laku yang berbeda dari setiap siswa yang menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri.
4. Syarifa (2021:3), “*Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MIN 27 Aceh Besar*”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kurangnya kesadaran guru akan perannya sebagai perangsang minat belajar menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi, siswa sering mengantuk dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya serta siswa kurang konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Khotimah (2021:4),”*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masalah yang dihadapi

oleh siswa adalah sulitnya belajar di rumah tanpa diajarkan langsung oleh gurunya. Upaya yang dilakukan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun dengan jarak jauh dan tidak bertatap muka yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti mengerjakan tugas dan praktek.

c. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

Pada kondisi awal didapati bahwa guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi seputar peranan guru sebagai motivator dengan menggunakan prinsip-prinsip motivasi *ARCS* yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Adapun tujuan dari penerapan prinsip motivasi *ARCS* oleh guru kepada siswa yaitu agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan peranan guru sebagai motivator diharapkan proses belajar-mengajar terlaksana dengan baik.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ²⁰ SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Arah Pelud Binaka Km. 09, Ononamolo I Lot, Kec. Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Prov. Sumatera Utara Kode Pos: 22851. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan instrumen berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Peneliti menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Adapun sampel dalam penelitian ini ¹⁶ yaitu 18 orang siswa kelas XI-Keperawatan dan satu orang guru matematika.

B. Analisis Data Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Terlebih dahulu yang dilakukan peneliti yaitu mewawancarai guru matematika dan siswa kelas XI-Keperawatan sebagai sampel penelitian. Setelah itu dilakukan observasi kepada siswa kelas XI-Keperawatan maupun guru matematika untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan tahun pelajaran 2021/2022.

1. Reduksi Data

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan kisi-kisi wawancara baik kepada siswa maupun guru terdapat 10 butir pertanyaan yang bersumber dari aspek motivasi. Dalam melaksanakan wawancara mengkategorikan narasumber berdasarkan pernyataan yang diberikan pada setiap butir wawancara.

Tabel 1

PENGELOMPOKKAN NARASUMBER BERDASARKAN PERNYATAAN WAWANCARA

Subjek (S)	Kategori									
	Pernyataan atas wawancara									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
S1	T	PK	TR	Y	Y	B	P	Y	SP	Be
S2	Y	PS	TR	T	T	CB	SB	Y	CP	Be
S3	Y	PS	TR	T	T	B	SB	Y	CP	Be
S4	Y	PK	PG	Y	Y	CB	P	T	SP	Be
S5	Y	PK	TR	Y	Y	B	P	Y	SP	Be

Subjek (S)	Kategori									
	Pernyataan atas wawancara									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
S6	T	PS	PG	Y	Y	CB	SB	T	CP	Be
S7	Y	PK	TR	Y	Y	CB	P	T	CP	Be
S8	Y	PK	TR	Y	Y	B	SB	T	SP	Be
S9	Y	PS	TR	Y	Y	B	SB	T	CP	Be
S10	Y	PS	TR	Y	Y	B	SB	T	SP	Be
S11	T	PK	TR	Y	Y	B	P	Y	SP	Be
S12	Y	PS	TR	T	T	CB	SB	Y	CP	Be
S13	Y	PS	TR	T	T	B	SB	Y	CP	Be
S14	Y	PK	PG	Y	Y	CB	P	T	SP	Be
S15	Y	PK	TR	Y	Y	B	P	Y	SP	Be
S16	T	PS	PG	Y	Y	CB	SB	T	CP	Be
S17	Y	PK	TR	Y	Y	CB	P	T	CP	Be
S18	Y	PK	TR	Y	Y	B	SB	T	SP	Be
S19	Y	PS	TR	Y	Y	B	SB	T	CP	Be

Keterangan: Y= Ya PK=Pemahaman Konsep CP= Cukup Penting
 TG=Trigonometri PG= Persamaan Garis Be=Belajar
 T= Tidak PS- Pengerjaan Soal SP= Sangat Penting
 B=Baik P= Prestasi
 CB=Cukup Baik SB= Semangat Belajar

Dari hasil pengelompokan narasumber di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pernyataan	Jumlah narasumber yang menjawab	
		Ya	Tidak
1	Matematika adalah pelajaran yang sulit	15	4
		78,9%	21,1%
2	Pengerjaan soal adalah kesulitan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar	13	-
	68,4%	-	
2	Pemahaman konsep adalah kesulitan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar	6	-
	31,6%	-	
3	Trigonometri adalah pelajaran yang sulit dimengerti	15	-
	78,9%	-	
3	Persamaan garis adalah pelajaran yang sulit dimengerti	4	-
	21,1%	-	
4	Adanya hubungan antara kesulitan belajar siswa dengan peranan guru	16	3
		84,2%	15,8%

No	Pernyataan	Jumlah narasumber yang menjawab	
		Ya	Tidak
5	Pentingnya peranan guru dalam proses belajar-mengajar	16	3
		84,2%	15,8%
6	Peranan guru sebagai motivator telah dilaksanakan dengan cukup baik	5	-
	Peranan guru sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik	14	-
7	Adanya prestasi adalah bentuk motivasi dari peranan guru sebagai motivator	8	-
	Adanya semangat belajar adalah bentuk motivasi dari peranan guru sebagai motivator	11	-
8	Pemberian soal dari guru menghasilkan motivasi bagi siswa	8	11
		42,1%	57,9%
9	Motivasi terhadap hasil belajar adalah hal yang penting	9	-
	Motivasi terhadap hasil belajar adalah hal yang sangat penting	10	-
10	Cara memotivasi diri untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan yaitu dengan belajar	19	-
		100%	-

Pada pertanyaan ke-1, terdapat 15 subjek yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dengan presentase kepuasan menunjukkan 78,9% dan 4 subjek yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dengan presentase kepuasan menunjukkan 21,1%. Dari hasil wawancara terhadap pertanyaan ke-1 diperoleh kesimpulan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Pada pernyataan ke-2, terdapat 13 subjek yang berpendapat bahwa pengerjaan soal adalah kesulitan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar sehingga presentase kepuasan mencapai 68,4% sedangkan 6 subjek lainnya

berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah kesulitan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar sehingga presentase kepuasan mencapai 31,6%.

Pada pernyataan ke-3, terdapat 15 subjek yang berpendapat bahwa trigonometri adalah pelajaran yang sulit dimengerti dalam pembelajaran matematika sehingga presentase kepuasan mencapai 78,9%. Sedangkan 4 subjek lainnya berpendapat bahwa persamaan garis adalah pelajaran yang sulit dimengerti dengan presentase kepuasan sebesar 21,1%.

Pada pernyataan ke-4 diperoleh data sebanyak 16 subjek berpendapat bahwa terdapat hubungan antara kesulitan belajar siswa dengan peranan guru dengan presentase kepuasan menunjukkan 84,2%. Sedangkan 3 subjek lainnya berpendapat bahwa tidak terdapat hubungan antara kesulitan belajar siswa dengan peranan guru yang menunjukkan presentase kepuasan mencapai 15,8%.

Pada pernyataan ke-5 diperoleh bahwa terdapat 16 subjek yang berpendapat bahwa pentingnya peranan guru dalam proses belajar-mengajar sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 84,2 %. Sedangkan 3 subjek lainnya berpendapat bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar tidak penting dengan presentase kepuasan mencapai 15,8 %.

Pada pernyataan ke-6 diperoleh bahwa terdapat 5 subjek yang berpendapat bahwa peranan guru sebagai motivator telah dilaksanakan dengan cukup baik sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 26,3%. Sedangkan 15 subjek lainnya berpendapat bahwa peranan guru

sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik dengan presentase kepuasan mencapai 73,7 %.

Pada pernyataan ke-7 diperoleh bahwa terdapat 8 subjek yang berpendapat bahwa adanya prestasi adalah bentuk motivasi dari peranan guru sebagai motivator sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 42,1 %. Sedangkan 11 subjek lainnya berpendapat bahwa adanya semangat belajar adalah bentuk motivasi dari peranan guru sebagai motivator dengan presentase kepuasan mencapai 57,9 %.

Pada pernyataan ke-8 diperoleh bahwa terdapat 8 subjek yang berpendapat bahwa pemberian soal dari guru menghasilkan motivasi bagi siswa sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 42,1 %. Sedangkan 11 subjek lainnya berpendapat bahwa pemberian soal dari guru tidak menghasilkan motivasi bagi siswa dengan presentase kepuasan mencapai 57,9 %.

Pada pernyataan ke-9 diperoleh bahwa terdapat 9 subjek yang berpendapat bahwa motivasi terhadap hasil belajar adalah hal yang penting sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 47,4 %. Sedangkan 10 subjek lainnya berpendapat bahwa motivasi terhadap hasil belajar adalah hal yang sangat penting dengan presentase kepuasan mencapai 52,6 %.

Pada pernyataan ke-10 diperoleh bahwa terdapat 19 subjek yang berpendapat bahwa cara memotivasi diri untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan yaitu dengan belajar sehingga menunjukkan presentase kepuasan sebesar 100%.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi baik kepada siswa maupun guru diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

Tabel 2

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pengamatan	Jumlah Siswa yang melaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas	11	7
		61,1%	38,9%
2	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	10	8
		55,6%	44,4%
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas	10	8
		55,6%	44,4%
4	Siswa menyelesaikan soal matematika bentuk cerita	10	8
		55,6%	44,4%
5	Siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru	12	6
		66,7%	33,3%
6	Siswa mencari sumber belajar di internet dan buku paket	17	1
		94,4%	5,6%
7	Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru	13	5
		72,2%	27,8%
8	Siswa bertanya saat ada yang tidak dimengerti dari materi yang dijelaskan oleh guru	15	3
		83,3%	16,7%
9	Siswa terlibat dalam kegiatan belajar	12	6
		66,7%	33,3%
10	Siswa mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan	13	5
		72,2%	27,8%
11	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	14	4
		77,8%	22,2%
12	Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas sampai selesai.	17	1
		94,4%	5,6%

Berdasarkan lembar observasi siswa kelas XI-Keperawatan diperoleh data bahwa: 1) terdapat 61,1%⁸ siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas artinya lebih dari setengah siswa yang memiliki motivasi akan hasrat dan keinginan berhasil, 2) Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 55,6% artinya lebih dari setengah⁴ siswa yang memiliki motivasi akan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas sebanyak 55,6% yang artinya lebih setengah dari populasi siswa yang memiliki motivasi akan keinginan yang menarik dalam belajar, 4) siswa menyelesaikan soal matematika bentuk cerita yang diberikan oleh guru sebanyak 55,6% artinya terdapat lebih dari setengah populasi siswa memiliki motivasi akan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 5) siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru sebesar 66,7% artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan penghargaan dalam belajar, 6) siswa yang mencari sumber belajar di internet dan buku paket sebanyak 94,4% artinya lebih dari setengah dari populasi siswa yang memiliki motivasi akan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, 7) siswa yang memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru sebesar 72,2% artinya lebih setengah dari populasi siswa yang memiliki motivasi akan penghargaan dalam belajar, 8) siswa bertanya saat ada yang tidak dimengerti dari materi yang dijelaskan oleh guru sebesar 83,3% artinya lebih dari setengah populasi⁴ siswa yang memiliki motivasi adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar,9) siswa terlibat dalam kegiatan belajar sebesar 66,7% artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan harapan dan cita-cita masa depan, 10) terdapat sebesar 72,2% siswa mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 11) siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru sebesar 77,8% artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan harapan dan cita-cita masa depan, 12) terdapat sebesar 94,4% siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas sampai selesai artinya lebih dari setengah dari populasi siswa yang memiliki motivasi akan harapan dan cita-cita masa depan.

2) Hasil Observasi Guru

Tabel 3

HASIL OBSERVASI PERANAN GURU

No	Pengamatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	4	-
		100%	-
2	Guru mendorong dan melatih kognitif siswa melalui soal-soal matematika	3	1
		75%	25%
3	Guru memotivasi siswa agar memiliki kerjasama dalam kelompok melalui pemberian tugas kelompok	3	1
		75%	25%
4	Guru memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada siswa	3	1
		75%	25%
5	Guru membangkitkan kepercayaan diri siswa melalui kuis	4	-
		100%	-
6	Guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam kelompok	3	1
		75%	25%
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang relevan dengan materi yang dipelajari	4	-
		100%	-

Berdasarkan lembar observasi guru diperoleh data bahwa: 1) terdapat sebesar 100% guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran artinya guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran matematika siswa, 2) Guru mendorong dan melatih kognitif siswa melalui soal-soal matematika sebesar 75% artinya lebih dari setengah peranan guru sebagai motivator telah terlaksana, 3) terdapat sebesar 75% guru memotivasi siswa agar memiliki kerjasama dalam kelompok melalui pemberian tugas kelompok artinya guru telah melaksanakan peranannya sebagai motivator, 4) guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa sebesar 75% artinya lebih setengah dari peranan guru telah terlaksana, 5) guru membangkitkan kepercayaan diri siswa melalui kuis sebesar 100% artinya guru telah melaksanakan peranannya sebagai motivator dalam pembelajaran matematika siswa, 6) terdapat sebesar 75% guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam kelompok artinya lebih dari setengah peranan guru sebagai motivator telah terlaksana, dan 7) guru memberikan motivasi kepada siswa yang relevan dengan materi yang dipelajari sebesar 100% artinya guru telah melaksanakan peranannya sebagai motivator.

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa peranan guru sebagai motivator telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek terhadap pertanyaan ke-6 **“menurut anda, bagaimana pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam proses belajar-**

mengajar? ”. Pada pertanyaan ini, terdapat 14 sampel dengan presentase mencapai 73,7% yang menjawab “peran guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar telah dilaksanakan dengan baik ”.

Adapun data yang mendukung pernyataan di atas yaitu berdasarkan hasil observasi siswa maupun guru. Berdasarkan observasi siswa diperoleh data bahwa peranan guru sebagai motivator telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi berdasarkan model ARCS dari peranan guru sebagai motivator, yaitu 1) siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru sebesar 66,7% artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan penghargaan dalam belajar, 2) terdapat 61,1%⁸ siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas artinya lebih dari setengah siswa yang memiliki motivasi akan hasrat dan keinginan berhasil, 3) terdapat sebesar 72,2% siswa mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan artinya lebih dari setengah populasi⁴ siswa yang memiliki motivasi akan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan 4) siswa terlibat dalam kegiatan belajar sebesar 66,7% artinya lebih dari setengah populasi⁴ siswa yang memiliki motivasi akan harapan dan cita-cita masa depan.

Sedangkan berdasarkan observasi guru diperoleh data bahwa peranan guru sebagai motivator telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator ARCS yaitu 1) terdapat sebesar 100%¹⁷ guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran artinya guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator

dalam pembelajaran matematika siswa, 2) terdapat sebesar 75% guru memotivasi siswa agar memiliki kerjasama dalam kelompok melalui pemberian tugas kelompok artinya guru telah melaksanakan peranannya sebagai motivator, 3) guru membangkitkan kepercayaan diri siswa melalui kuis sebesar 100% artinya guru telah melaksanakan peranannya sebagai motivator dalam pembelajaran matematika siswa, dan 4) guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa sebesar 75% artinya lebih setengah dari peranan guru telah terlaksana.

Tabel 4

HASIL PENCAPAIAN PERANAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR

No	Teknik pengumpulan data	Aspek peranan guru sebagai motivator	Presentase pencapaian	Kategori
1	Wawancara	<i>Attention</i>	84,2%	Tercapai
		<i>Relevance</i>	84,2%	Tercapai
		<i>Confidence</i>	57,9%	Tercapai
		<i>Satisfaction</i>	57,9%	Tercapai
2	Observasi	<i>Attention</i>	83,4%	Tercapai
		<i>Relevance</i>	68,1%	Tercapai
		<i>Confidence</i>	86,1%	Tercapai
		<i>Satisfaction</i>	70,9%	Tercapai

3. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi dan wawancara.

b. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam bertujuan untuk melihat apakah masih ada kesalahan atau hal lain yang dialami siswa selain dari jawaban sebelumnya.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber. Pengujian kredibilitas tentang peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh kepada Siswa kelas XI-Keperawatan selaku objek penelitian, kemudian kepada Guru Matematika selaku subjek penelitian. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan kesamaan dan perbedaan sudut pandang. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya disepakati oleh kedua sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara dan

observasi kepada siswa kelas XI-Keperawatan dan guru matematika yang menghasilkan data yang berbeda-beda. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menghasilkan data yang berbeda dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian peneliti melaksanakan observasi di siang hari saat proses pembelajaran berlangsung yang menghasilkan data yang berbeda dengan situasi di pagi hari. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dan observasi secara berulang-ulang dengan situasi yang berbeda sehingga peneliti menemukan kepastian data.

4. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data, penyajian data dan keabsahan data penelitian diperoleh hasil bahwa peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 telah telaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas XI-Keperawatan, sebanyak 15 subjek berpendapat bahwa

peranan guru sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan butir pertanyaan nomor 6,” **Menurut anda, bagaimana melaksanakan peran guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar?”** yang menunjukkan presentase kepuasan sebesar 73,7%. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi terhadap guru pada butir observasi nomor 1, **“Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran”**, yang menunjukkan terdapat sebesar 100% ¹⁷ guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi siswa pada butir observasi nomor 5,”**siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru**”, menunjukkan sebesar 66,7% siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru. Artinya lebih dari setengah populasi siswa yang memiliki motivasi akan penghargaan dalam belajar.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 telah telaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran matematika kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan model ARCS yaitu:

1. Perhatian (*Attention*), sebelum guru memulai kelas guru terlebih dahulu memperhatikan kerapian pada pakaian siswa, susunan meja dan kursi, serta kebersihan ruangan. Setelah itu, guru menampilkan kalimat motivasi di layar infocus yang berbunyi, “kamu tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi luar biasa.” – Zig Ziglar. Kemudian guru menampilkan materi ajar dan membagi siswa kedalam 6 kelompok dan setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan persoalan matematika dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
2. Hubungan (*Relevance*), selanjutnya hasil presentasi dari 6 kelompok dihubungkan guru dengan materi ajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepercayaan/Rasa Percaya Diri (*Confidance*), guru kemudian membuka ruang tanya-jawab antar kelompok. Jika ada kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok yang mengajukan pertanyaan maka guru akan melimpahkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lainnya dan akan diberi tambahan nilai. Namun, jika kelompok yang memberi pertanyaan tidak puas dengan jawaban kelompok yang menanggapi maka guru menjadi penengah dengan memberikan penjelasan yang lebih terperinci.
4. Kepuasan (*Satisfaction*), dari hasil tanya-jawab antar kelompok tersebut guru memberi tambahan poin bagi kelompok yang menanggapi dan juga guru memberi hadiah berupa pulpen dan buku bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan diperoleh hasil peranan guru sebagai motivator dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu guru menerapkan model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*. Guru memberi perhatian pada kerapian siswa serta kebersihan ruangan sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru menampilkan kalimat motivasi dari para cendekiawan untuk mengingatkan siswa akan pentingnya semangat belajar (*Attention*), kemudian guru menampilkan judul materi dan beberapa persoalan matematika lalu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk memecahkan persoalan matematika yang akan menjadi dasar siswa untuk memahami materi ajar (*Relevance*). Setelah kelompok memperoleh hasil dari persoalan yang diberikan oleh guru, selanjutnya kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan kelompok lain diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain harus dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan, jika tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan maka kelompok lain akan diberikan waktu untuk menjawab. Sehingga kelompok yang mempresentasikan hasilnya tidak akan mendapatkan tambahan nilai sedangkan kelompok lainnya yang menjawab

akan diberikan tambahan nilai, hal ini memicu timbulnya rasa percaya diri bagi siswa dalam kelompok untuk bersaing. (*Confidance*). Berdasarkan hasil pemaparan jawaban oleh kelompok terhadap persoalan matematika, guru kemudian menghubungkan dengan materi ajar. (*Relevance*) sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan hadiah berupa buku tulis kepada siswa yang berperan aktif dalam kelompoknya. Hal ini menciptakan semangat belajar kepada siswa untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (*Satisfaction*)

Penelitian tentang “Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022” membuktikan bahwa peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan di dalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan akan matematika semakin bertambah dan siswa diharapkan mampu mandiri dalam melatih kemampuan berpikir kritis

memecahkan masalah matematika serta tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dimengerti

4 2. Bagi Guru

Hendaknya guru matematika mempertahankan penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar, atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran matematika dan hendaknya guru matematika dapat menghilangkan persepsi yang kurang baik mengenai pelajaran matematika agar tidak di kenal dengan pelajaran yang membosankan.

3. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti supaya dapat kembali melaksanakan triangulasi dengan judul penelitian mengenai “Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI-Keperawatan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alfiyana, dkk. 2018. *Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan*. *Journal Of Biology Education*. (7)(2), 226-236.
- Arianti. 2019. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*. 12(2), 117-134.
- Audirah. 2019. *Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 013 Tanjung Selor*. Universitas Borneo Tarakan.
- Damayanti. 2021. *Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Semen Kecamatan Pagu*. *Jurnal: Research*. (9)(1), 135-150.
- Fadli. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1), 33-54.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Kamal. 2018. *Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal: Rausyan Fikr*. (14)(1), 23.
- Kartikasari & Rahayu. 2018. *Pemahaman Matematika: Penerapan Model ARCS dan Penilaian Kinerja*. *Jurnal: Evaluasi Pendidikan*. (9)(1).
- Khotimah. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Maemunawati & Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya.
- Nur & Kurniawan. 2022. *Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Menurut John M. Keller*. *Jurnal: Academia Open*.

- Octavia. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sadirman. 2020. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saumi N. N, dkk. 2021. *Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal *educatio*. 7(1), 149.
- Sidiq & Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sipayung. 2021. *Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022*. Universitas Quality Berastagi.
- Susanto. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Syarifa. 2021. *Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MIN 27 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh.
- Wahjono. 2022. *Manajemen Motivasi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Yulianti, dkk. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X*. 2(1), 24-30.

Lampiran 1

Tabel 5

KISI-KISI WAWANCARA GURU DAN SISWA

No	Aspek	Komponen	Indikator	No.item Wawancara	
				Guru	Siswa
1	Motivasi	Mengetahui ketercapaian proses belajar-mengajar melalui peranan guru	Pelaksanaan pembelajaran	4,5,6	4,5,6
		Mengetahui motivasi siswa terhadap materi pembelajaran matematika	Pemahaman materi	1,2,3	1,2,3
		Mengetahui ketercapaian indikator motivasi terhadap pemahaman materi pembelajaran matematika		7	7
		Mengetahui dampak motivasi dari pemberian soal-soal matematika oleh guru	Pengerjaan soal matematika	8	8
		Mengetahui pentingnya motivasi terhadap hasil belajar	Hasil belajar	9,10	9,10

Lampiran 2

13

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/tanggal :

Sekolah :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah matematika adalah pelajaran yang sangat sulit? mengapa?	
2	Kesulitan-kesulitan apa yang anda hadapi dalam belajar matematika?	
3	Menurut anda, apa materi pembelajaran matematika yang paling sulit dimengerti? mengapa?	
4	Menurut anda, apakah kesulitan anda dalam memahami materi pelajaran ada hubungannya dengan peranan guru? mengapa?	
5	Menurut anda, apakah peranan guru penting dalam proses belajar-mengajar? mengapa?	
6	Menurut anda, bagaimana melaksanakan peran guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar?	
7	Bagaimana bentuk motivasi yang anda dapatkan dari peranan guru sebagai motivator?	
8	Menurut anda, apakah dengan pemberian soal-soal matematika dari guru membuat anda termotivasi untuk belajar? mengapa?	
9	Menurut anda, bagaimana pentingnya motivasi terhadap hasil belajar?	
10	Bagaimana cara anda memotivasi diri agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi?	

Lampiran 3

13

LEMBAR WAWANCARA GURU

Hari/tanggal :

Sekolah :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, mengapa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit oleh siswa?	
2	Menurut anda, apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika?	
3	Menurut anda, apa materi pembelajaran matematika yang paling sulit untuk diajarkan kepada siswa? mengapa?	
4	Menurut anda, apakah kesulitan dalam mengajarkan materi pelajaran matematika ada hubungannya dengan peranan guru?	
5	Menurut anda, apakah peranan guru penting dalam proses belajar-mengajar? mengapa?	
6	Menurut anda, bagaimana peranan guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar?	
7	Bagaimana bentuk motivasi yang anda berikan kepada siswa selaku motivator?	
8	Menurut anda, apakah dengan pemberian soal-soal matematika kepada siswa membuat mereka termotivasi untuk belajar? mengapa?	
9	Bagaimana cara anda selaku guru dalam memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi?	
10	Menurut anda, bagaimana bentuk motivasi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	

Lampiran 4

Tabel 6

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Nomor Observasi
1	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas Pembelajaran	1,2,3
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	4
3	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	5
4	Kemandirian dalam belajar	6
5	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar matematika	7,8,9,10,11,12

Lampiran 5

Tabel 7

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PERANAN GURU

No	Indikator	Nomor observasi
1	Peranan guru sebagai motivator yaitu mampu merangsang dan mendorong motivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.	1,2,3
2	Bentuk peran guru dalam pembelajaran berdasarkan indikator motivasi	4,5,6,7

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Sekolah :
2. Kelas :
3. Mata Pelajaran :
4. Alokasi Waktu :

Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
8 Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	1. Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas			
	2. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			
	3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas			
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	4. Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru			
Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	5. Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru			
Kemandirian dalam belajar	6. Siswa mencari sumber belajar di buku lain atau internet			
Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar matematika	7. Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran			
	8. Siswa bertanya saat proses penjelasan materi			
	9. Keterlibatan dalam kegiatan belajar			
	10. Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan			
	11. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru			
	12. Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas			

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PERANAN GURU

Nama Guru :
 Sekolah :
 Alokasi Waktu :

Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
Peranan guru sebagai motivator yaitu mampu merangsang dan mendorong motivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.	1. Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran			
	2. Guru mendorong dan melatih kemampuan kognitif siswa			
	3. Guru memotivasi siswa agar memiliki kerjasama dalam kelompok			
Bentuk peran guru dalam pembelajaran berdasarkan indikator motivasi	4. Guru memberikan penghargaan (hadiah serta pujian) kepada siswa			
	5. Guru membangkitkan kepercayaan diri siswa			
	6. Guru memberikan kuis dan nilai kepada siswa			
	7. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang relevan dengan materi yang dipelajari			

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Pelaksanaan Wawancara

1. Guru

Subjek 1



2. Siswa

a. Subjek 2



b. Subjek 3



c. Subjek 4



d. Subjek 5



e. Subjek 6



f. Subjek 7



g. Subjek 8



h. Subjek 9



i. Subjek 10



j. Subjek 11



k. Subjek 12



l. Subjek 13



m. Subjek 14



n. Subjek 15



o. Subjek 16



p. Subjek 17



q. Subjek 18



r. Subjek 19



B. Pelaksanaan Observasi Guru dan Siswa

Observasi I-II



Observasi III-IV



ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	eprints.ulm.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	journal.fkipunlam.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

10	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	www.coursehero.com Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	metodepenelitianana.wordpress.com Internet Source	1 %
16	id.scribd.com Internet Source	1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
18	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1 %
19	portaluqb.ac.id:808 Internet Source	1 %
20	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60
